

BAB. VI

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pola konsumsi pangan rumah tangga petani di Kenagarian Pancung Taba masih didominasi oleh beras (nasi) dan umbi-umbian seperti kentang sebagai penyumbang sumber karbohidrat terbesar dan ikan asin, ikan segar, tahu, tempe sebagai sumber protein, karena kurang beragamnya bahan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani maka tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga petani masih rendah dari AKG yang dianjurkan. Prosentase rumah tangga rawan pangan di Kenagarian Pancung Taba 81,18 persen, rumah tangga yang tergolong rentan pangan sebesar 5,29 persen dan sebesar 4,71 persen rumah tangga yang tergolong kurang pangan, sementara hanya 8,82 persen rumah tangga yang menjadi responden yang tergolong tahan pangan, artinya sebagian besar rumah tangga responden tergolong rawan pangan dan belum sejahterah.
2. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kenagarian Pancung Taba yaitu jumlah anggota rumah tangga, pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga petani dan kemudahan dalam memperoleh bahan pangan selain beras seperti ikan, sayuran dan buah-buahan. Sementara variabel pendidikan ibu rumah tangga dan cara mendapatkan beras tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani. Hal ini diduga karena walaupun seorang ibu rumah tangga memiliki pendidikan yang memadai dan wawasan yang baik tentang gizi jika tidak diiringi dengan pendapatan yang cukup serta bahan pangan yang tersedia juga tidak ada, maka tidak akan membuat ibu rumah tangga mampu menyediakan bahan pangan yang

akan dikonsumsi oleh anggota rumah tangganya akan lebih baik, beragam dan bergizi.

3. Rekomendasi Kebijakan

Dari hasil analisis yang dilakukan, serta membandingkan dengan kondisi yang ditemui pada daerah penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kebijakan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dengan cara diversifikasi usaha pertanian dan meningkatkan pemanfaatan lahan
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Program Keluarga Berencana dan Penyuluhan Gizi
- c. Mengembangkan kearifan lokal untuk menjaga ekosistem sungai sebagai sumber ikan dalam penyediaan bahan pangan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan melihat kondisi daerah penelitian serta kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Terjadinya kasus rawan pangan pada suatu daerah tidak dapat ditangani dengan sesaat saja tapi harus berkelanjutan, untuk itu penanganan kerawanan pangan yang dilaksanakan seharusnya juga harus berkelanjutan dan lebih ditujukan langsung kepada perorangan atau rumah tangga, bukan berkelompok, karena masalah terjadinya kerawanan pangan pada satu rumah tangga terkadang berbeda dengan rumah tangga lainnya, disamping itu jika ditujukan kepada perorangan, maka akan lebih mudah untuk menangani, mengontrol dan mengevaluasinya.
2. Selanjutnya menerapkan konsep *bootom-up planning*, memulai rencana penanganan kerawanan pangan pada suatu daerah dengan terlebih dahulu meneliti penyebabnya, memanfaatkan sumberdaya alam atau potensi suatu daerah yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung program yang akan dilaksanakan dan yang terpenting tidak mengabaikan kebiasaan dan keinginan masyarakat yang menjadi objek/sasaran penanganan rawan pangan, sehingga diharapkan rencana yang dihasilkan nantinya bisa

mensinkronkan antara keinginan masyarakat, potensi yang ada dan kepentingan pemerintah, sehingga ideal bagi semua pihak dan pemborosan anggaran bisa dicegah.

